

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian Deskriptif kuantitatif adalah model penelitian yang menjelaskan dengan menggunakan perhitungan rasio-rasio serta rumus-rumus tertentu yang kemudian data-data tersebut dianalisis. Menurut Sugiyono (2013:206-207) analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan fakta peristiwa permasalahan yang terjadi mengenai perbandingan evaluasi kinerja menggunakan analisis rasio pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI.

3.2 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2013:90), Populasi (*population*) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sementara yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017.

3.3 Sampel Penelitian

Sasaran populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdapat di Indonesia periode 2013-2017. Pada penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah Nonprobability sampling dengan teknik Sampling Purposive. Teknik Sampling Purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2013:96). Kriteria sampel yang harus dipenuhi adalah :

- 1) Perusahaan pertambangan batubara yang telah mendaftarkan sahamnya pada Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2013 kebawah,
- 2) Perusahaan pertambangan batubara yang tidak mengalami delisting di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017
- 3) Perusahaan pertambangan batubara yang menerbitkan laporan keuangan dan dapat diakses selama periode 2013-2017.
- 4) Perusahaan pertambangan batubara memiliki semua data yang diperlukan secara lengkap dari variabel yang diteliti (publikasi pada periode 2013-2017).

Tabel 3.1. Karakteristik Pengambilan Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017.	25 Perusahaan
Perusahaan pertambangan batubara yang baru terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2014-2017.	3 Perusahaan
Perusahaan pertambangan batubara yang sedang dalam proses restrukturisasi hutang.	3 Perusahaan
Perusahaan pertambangan batubara yang laporan keuangannya selama periode 2013-2017 tidak dapat diakses.	1 Perusahaan
Perusahaan pertambangan batubara yang melakukan divestasi bisnis selama periode 2013-2017.	2 Perusahaan
Perusahaan yang diobservasi/dijadikan sampel.	16 Perusahaan

Berdasarkan kriteria tersebut didapatkan perusahaan yang menjadi sampel penelitian sebanyak 16 perusahaan. Berikut ini adalah daftar perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini.

Tabel 3.2. Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	PT ADARO TBK	ADRO
2	PT ATLAS RESOURCES TBK	ARII
3	PT BARA JAYA INTERNASIONAL TBK	ATPK
4	PT BARAMULTI SUKSES SARANA TBK	BSSR
5	PT BAYAN RESOURCES TBK	BYAN
6	PT DARMA HENWA TBK	DEWA
7	PT DIAN SWASTATIKA SENTOSA TBK	DSSA
8	PT GOLDEN ENERGY MINES TBK	GEMS
9	PT HARUM ENERGY TBK	HRUM
10	PT INDIKA ENERGY	INDY
11	PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK	ITMG
12	PT RESOURCE ALAM INDONESIA TBK	KKGI
13	PT SAMINDO RESOURCES TBK	MYOH
14	PT BUKIT ASAM TBK	PTBA
15	PT PETROSEA TBK	PTRO
16	PT TOBA BARA SEJAHTRA TBK	TOBA

Sumber: Data diolah

3.4 Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder, yakni data yang diperoleh tidak secara langsung dari perusahaan yang penulis teliti. Data sekunder yaitu data sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) (Indriantoro dan Supomo, 2009:51). Adapun unit analisis adalah perusahaan pertambangan batubara di Indonesia selama periode 2013-2017. Alasan penulis memilih periode 2013-2017 dikarenakan periode tersebut merupakan periode lima tahun terakhir sehingga data yang didapatkan akan lebih akurat dan aktual sehingga kita dapat menilai stabilitas kinerja perusahaan-perusahaan tersebut dalam jangka panjang. Data dalam penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu <http://www.idx.co.id>.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Berikut ini adalah ringkasan Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.3. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator
1	Rasio Likuiditas	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$ $QR = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$ $\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$
2	Rasio Leverage	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$ $DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$
3	Rasio Aktivitas	$RT = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}}$ $FAT = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva tetap}}$ $TAT = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$
4	Rasio Profitabilitas	$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$ $ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$ $NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$

5	Rasio Nilai Pasar	$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$ $\text{BVPS} = \frac{\text{Ekuitas}}{\text{Jml lbr Saham beredar}}$ $\text{PBV} = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{BVPS}}$
---	-------------------	--

3.6 Metode analisis data

3.6.1 Analisis Rasio

Analisis rasio keuangan variasinya sangat banyak tergantung pada pihak yang memerlukan. Analisis rasio keuangan membantu dalam mengidentifikasi beberapa kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan. Rasio keuangan memiliki dua cara dalam membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti : (1) meneliti rasio antar waktu (lima tahun terakhir) untuk meneliti pergerakannya; dan (2) membandingkan rasio keuangan perusahaan dengan perusahaan lain (Keown, 1999).

3.6.2 Analisis deskriptif

Penelitian ini berusaha memberikan gambaran umum pada hasil penelitian, maka digunakan analisis deskriptif. Analisis ini mendeskripsikan data sampel yang telah terkumpul untuk tiap variabel. Dengan menggunakan analisis deskriptif ini, dapat terlihat gambaran bagaimana kinerja perusahaan dilihat dari rasio-rasio keuangan perusahaan yang digunakan dalam variabel-variabel dalam penelitian ini.

3.6.3 Analisis grafik

Analisis grafik menunjukkan gambaran rangkuman mengenai kondisi keuangan perusahaan agar dapat memudahkan dalam menganalisis dan pengambilan keputusan. Data-data rasio-rasio keuangan yang berupa angka-angka dapat disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

3.6.4 Kriteria Penilaian Rasio Terbaik

Kondisi perusahaan dikatakan baik atau tidaknya ditentukan berdasarkan suatu standar rasio yang digunakan, misalnya menggunakan rata-rata industri untuk usaha yang sejenis. Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio lancar untuk perusahaan yang normal berkisar pada angka 2, meskipun tidak ada standar yang pasti untuk penentuan rasio lancar yang seharusnya (Hanafi dan Abdul, 2014). Rasio lancar dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan (Kasmir, 2017:121).

Rasio cepat atau *acid test ratio* sebesar 150% pada umumnya sudah dianggap baik bagi suatu perusahaan (Kasmir, 2017:121). Rasio kas yang terlalu tinggi kurang baik karena ada dana yang menganggur atau yang tidak atau belum tentu digunakan secara optimal. Sebaliknya apabila rasio kas di bawah rata-rata industri, kondisi kurang baik ditinjau dari rasio kas karena untuk membayar kewajiban masih memerlukan waktu untuk menjual sebagian dari aktiva lancar lainnya (Kasmir, 2017:122).

Rasio aktivitas mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset. Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva-aktiva tersebut (Hanafi dan Abdul, 2014). *Total asset turnover* yang semakin tinggi menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah manajemen harus mengevaluasi strategi, pemasarannya, dan pengeluaran modalnya (investasi) (Hanafi dan Abdul, 2014).

Rasio Leverage mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Menurut Hanafi dan Abdul (2014) *Debt Ratio* yang tinggi berarti perusahaan menggunakan *financial leverage* yang tinggi. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profit margin yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Secara umum rasio yang rendah bisa

menunjukkan ketidakefisienan manajemen. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset yang berarti efisiensi manajemen.

Rasio nilai pasar mengukur perkembangan nilai perusahaan relatif terhadap nilai buku perusahaan. Pemegang saham tertarik dengan EPS yang besar karena merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi kesejahteraan pemegang saham meningkat (Syamsuddin, 2010).